

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif melalui metode penelitian deskriptif. Hal tersebut ditentukan agar peneliti dapat berupaya dalam memperoleh informasi secara luas dan mengetahui permasalahan lebih mendalam dengan mendeskripsikan hasil temuan lapangan terkait pelaksanaan hingga pada hasil kegiatan setelah diadakan program Perpuseru untuk meningkatkan minat baca masyarakat dalam pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat berbasis *information technology (IT)*. Adapun penjelasan selanjutnya secara rinci mengenai metode penelitian dan pendekatan yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut.

1. Metode Penelitian

Metode yang digunakan oleh peneliti adalah metode penelitian deskriptif. Dalam metode ini peneliti berusaha untuk meneliti beberapa hal yang terkait dengan rumusan masalah, khususnya pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat (TBM) berbasis *Information Technology (IT)* untuk meningkatkan minat baca masyarakatnya.

Menurut Sedarmayanti & Syarifudin (2002, hlm. 33) dikemukakan bahwa penelitian/metode deskriptif adalah metode dalam pencarian fakta status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu peristiwa pada masa sekarang dengan interpretasi yang tepat. Selaras dengan pendapat Sedarmayanti & Syarifudin, pengertian metode deskriptif menurut Nazir, M. (1998, hlm. 54) adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Penelitian ini memiliki tujuan dalam mendeskripsikan, memperoleh gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat serta tatacara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta

proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena. Dalam metode deskriptif, peneliti bisa saja membandingkan fenomena-fenomena tertentu sehingga merupakan suatu studi komparatif. Adakalanya peneliti mengadakan klasifikasi, serta penelitian terhadap fenomena-fenomena dengan menetapkan suatu setandar atau suatu norma tertentu sehingga banyak ahli menamakan metode deskriptif ini dengan nama survei normatif (*normative survey*). Dengan metode deskriptif ini juga diselidiki kedudukan (status) fenomena atau faktor dan melihat hubungan antara satu faktor dengan faktor yang lain. Oleh karena itu, metode deskriptif juga dinamakan studi status (*status study*).

Adapun pengertian penelitian deskriptif menurut Arifin, Z. (2012, hlm. 41) yaitu penelitian yang digunakan untuk menggambarkan (*to describe*), menjelaskan, dan menjawab persoalan-persoalan tentang fenomena dan peristiwa yang terjadi saat ini, baik tentang fenomena sebagaimana adanya maupun analisis hubungan antara berbagai variabel dalam suatu fenomena. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk (a) menjelaskan suatu fenomena, (b) mengumpulkan informasi yang bersifat aktual dan faktual berdasarkan fenomena yang ada, (c) mengidentifikasi masalah-masalah atau melakukan justifikasi kondisi-kondisi dan praktik-praktik yang sedang berlangsung, (d) membuat perbandingan dan evaluasi, dan (e) mendeterminasi apa yang dikerjakan orang lain apabila memiliki masalah atau situasi yang sama dan memperoleh keuntungan dari pengalaman mereka untuk membuat rencana dan keputusan di masa yang akan datang.

Metode deskriptif dapat diteliti dengan menggunakan masalah *normative* bersama-sama dengan masalah status dan sekaligus membuat perbandingan-perbandingan antar fenomena. Studi demikian dinamakan secara umum sebagai studi atau penelitian deskriptif. Prespektif waktu yang diperlukan dalam penelitian deskriptif adalah waktu sekarang, atau sekurang-kurangnya jangka waktu yang masih terjangkau dalam ingatan responden. Dalam penelitian ini peneliti berusaha mendeskripsikan sistem pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat (TBM) berbasis *Information Technology (IT)*.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif karena analisis data diuraikan secara verbal yang menggambarkan perencanaan, pelaksanaan dan hasil

dari program Perpuseru dalam pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat (TBM) berbasis *Information Technology*. Menurut Arifin, Z. (2012, hlm. 29) pendekatan kualitatif adalah penelitian untuk menjawab permasalahan yang memerlukan pemahaman secara mendalam dalam konteks waktu dan situasi yang bersangkutan, dilakukan secara wajar dan alami sesuai dengan kondisi objektif di lapangan tanpa manipulasi, serta jenis data yang dikumpulkan terutama data kualitatif. Proses penelitian yang dimaksud antara lain melakukan pengamatan terhadap orang dalam kehidupannya sehari-hari. Berinteraksi dengan mereka dan berupaya memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya. Untuk itu, peneliti harus terjun ke lapangan dengan waktu yang cukup lama.

Penelitian ini berusaha untuk mengungkapkan gejala secara menyeluruh dan sesuai dengan konteks melalui pengumpulan data. Data yang dikumpulkan dengan menggunakan pendekatan kualitatif adalah berupa pendapat, tanggapan, informasi dan konsep-konsep, serta keterangan dalam mengungkapkan masalah. Penelitian ini bersifat deskriptif dan menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Proses dan makna dari sudut pandang subjek lebih ditonjolkan dalam penelitian ini, disusun dalam bentuk narasi yang bersifat kreatif dan mendalam serta menunjukkan ciri-ciri alamiahnya.

B. Partisipan dan Tempat Penelitian

Arifin, Z. (2012, hlm. 166) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif tidak akan mulai dengan menghitung proporsi sampelnya, sehingga dipandang telah representatif. Pada penelitian kualitatif, sampel merupakan sumber yang betul-betul dapat memberikan informasi dan dipilih secara *purposive*, yaitu sesuai dengan tujuan penelitian. Sampel dapat berupa hal, peristiwa, manusia atau situasi yang diobservasi.

Dilanjut dengan *purposive sampling* dalam Arifin, Z. (2012, hlm. 167) bahwa ukuran sampel yang diperlukan sangat bergantung pada sumber, waktu yang tersedia, dan tujuan penelitian. Ukuran sampel *purposive* sering digunakan dalam berdasarkan kejenuhan teoritis dalam pengumpulan data ketika data baru tidak lagi memberikan informasi tambahan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian.

Informan dalam penelitian ini adalah pengelola TBM, beberapa masyarakat yang terlibat sebagai peserta kegiatan, dan fasilitator/pihak Perpuseru. Peneliti menentukan informan secara tidak acak, namun berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu. Kriteria yang dapat dijadikan sebagai informan menurut peneliti adalah sebagai berikut:

1. Pengelola yang terlibat dan aktif dalam setiap penyelenggaraan kegiatan.
2. Peserta yang aktif dalam mengikuti program perpuseru.
3. Subjek penelitian yang memiliki keleluasaan waktu, agar dapat memperoleh informasi secara mendalam.
4. Bersedia untuk menjadi informan.

Lokasi penelitian dilakukan di Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Sukamulya Cerdas yang beralamat di Jalan Cirengot II No. 14 Kelurahan Sukamulya Kecamatan Cinambo Kota Bandung. Peneliti memilih lokasi penelitian ditempat ini karena TBM Sukamulya Cerdas merupakan salah satu tempat yang dipercaya oleh CSR *Coca Cola Foundation* untuk menjalankan program Perpuseru sebagai perwakilan Kota Bandung.

C. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan tahapan yang terpenting dalam melaksanakan proses penelitian. Seorang peneliti akan sulit memperoleh informasi yang memenuhi standar data yang ditetapkan, tanpa mengetahui teknik pengumpulan datanya terlebih dahulu.

Hal ini Sugiyono (2012, hlm. 225) dapat dilakukan dengan melalui berbagai *setting*, sumber, ataupun dari berbagai cara. Apabila dilihat dari segi *setting*, data dapat diperoleh pada *setting* alamiah (*natural setting*). Selanjutnya jika dilihat dari sumber data, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sedangkan pengumpulan data dari segi cara atau teknik, dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), *interview* (wawancara), kuesioner (angket), dokumentasi dan gabungan keempatnya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti untuk melakukan penelitian ini yaitu menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi, serta triangulasi. Secara keseluruhan, penggunaan teknik tersebut bertujuan untuk saling melengkapi dan agar dapat memperoleh data yang akurat.

1. Observasi

Arikunto, S. (2013, hlm. 199) mengatakan bahwa ‘mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap.’ Berdasarkan pengertian tersebut, sudah jelas bahwa peneliti dapat mengumpulkan data dengan melakukan pengamatan secara langsung ke lapangan. Penelitian observasi dapat dilakukan dengan tes, kuesioner, rekaman gambar, rekaman suara.

Sutrisno Hadi (1986) (dalam Sugiyono, 2012, hlm. 145) mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan apabila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

Apabila dilihat dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi *participant observation* (observasi berperan serta) dan *non participant observation*, selanjutnya dari segi instrumentasi yang digunakan, maka observasi dapat dibedakan menjadi observasi terstruktur dan tidak terstruktur.

Pendapat lain yang berkaitan dengan macam-macam observasi, dikemukakan oleh Sanafiah Faisal (1990) (dalam Sugiyono, 2012, hlm. 226) yaitu observasi diklasifikasikan menjadi observasi berpartisipasi (*participant observation*), observasi secara terang-terangan dan tersamar (*overt observation and covert observation*), dan observasi yang tak berstruktur (*unstructured observation*).

Berdasarkan pendapat-pendapat yang telah diungkapkan diatas, peneliti memilih untuk menggunakan teknik pengumpulan data dengan jenis observasi partisipatif dan observasi terstruktur atau tersamar. Observasi partisipatif yaitu ‘peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang

digunakan sebagai sumber data penelitian' (Sugiyono, 2012, hlm. 145). Pengertian tersebut sependapat dengan yang telah dikemukakan oleh Arifin, Z. (2012, hlm. 170) bahwa observasi informan adalah suatu kegiatan observasi di mana observer (orang yang melakukan observasi) terlibat atau berperan serta dalam lingkungan kehidupan orang-orang yang diamati. Observasi terus terang atau tersamar juga digunakan oleh peneliti dalam melakukan pengumpulan data dengan menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa peneliti sedang melakukan sebuah penelitian. Namun pada kondisi tertentu, peneliti tidak terus terang kepada sumber data agar menghindari pencarian informasi yang sifatnya rahasia. Sehingga dalam melaksanakan proses pengumpulan data ini, peneliti ikut serta atau berpartisipasi dalam kegiatan yang diselenggarakan di Taman Bacaan Masyarakat Sukamulya Cerdas agar informasi yang diperoleh dapat lebih lengkap, terpercaya dan mampu memperoleh gambaran mengenai kondisi *real* yang terdapat di lokasi penelitian.

2. Wawancara (*Interview*)

Benney & Hugges (1956: 142) yang dikutip (dalam Sedarmayanti & Syarifudin, 2002, hlm. 80) mengatakan bahwa wawancara termasuk bagian terpenting dalam sosiologi karena wawancara merupakan studi tentang interaksi antar manusia, sehingga wawancara dapat merupakan alat sekaligus obyek yang mampu mensosialisasikan kedua belah pihak yang mempunyai status yang sama. Sedangkan Sugiyono (2012, hlm. 137), mengungkapkan bahwa wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.

Sutrisno Hadi (1986) (dalam Sugiyono, 2012, hlm. 138) mengemukakan bahwa anggapan yang perlu dipegang oleh peneliti dalam menggunakan metode *interview* dan kuesioner angket adalah sebagai berikut.

- a. Bahwa subyek (responden) adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri.
- b. Bahwa apa yang dinyatakan oleh subyek kepada peneliti benar dan dapat dipercaya.

c. Bahwa interpretasi subyek tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti kepadanya adalah sama dengan apa yang dimaksudkan oleh peneliti.

Esterberg (2002) (dalam Sugiyono, 2012, hlm. 233) mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu wawancara terstruktur, semistruktur, dan tidak terstruktur.

- a. Wawancara terstruktur, digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang apa yang akan diperoleh. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatanya.
- b. Wawancara semistruktur, termasuk dalam kategori *in-dept interview*, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuannya untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya.
- c. Wawancara tak berstruktur, yaitu wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.

Jadi dengan wawancara, peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang informan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi di Taman Bacaan Masyarakat Sukamulya Cerdas , dimana hal itu tidak bisa ditemukan melalui observasi.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dilakukan untuk melihat catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen ini dapat berupa tulisan, gambar, ataupun karya-karya monumental yang dari seseorang. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Bogdan (dalam Sugiyono, 2012, hlm. 240) mengenai dokumen menyatakan *‘In most tradition of qualitative research, the phrase personal document is used broadly to refer to any first person narrative produced by an individual which describes his or own actoin, experience and belief’*.

Bogdan juga menambahkan pendapatnya *‘publish autobiographies provide a readily available source of data for the discerning qualitative research’*. Hasil penelitian in akan semakin kredibel apabila didukung oleh foto-foto atau karya

tulis akademik dan seni yang telah ada. Namun perlu dicermati bahwa tidak semua dokumen memiliki kredibilitas tinggi.

Penggunaan studi dokumentasi ini sangat dibutuhkan oleh peneliti sebagai bukti dari hasil pengumpulan data yang telah diperoleh. Pada penelitian ini, dokumentasi berupa data-data kelembagaan, rekaman video, serta foto-foto kegiatan yang dilaksanakan oleh Taman Bacaan Masyarakat Sukamulya Cerdas.

4. Triangulasi

Sugiyono (2012, hlm. 214) mengartikan triangulasi sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Dalam hal triangulasi pula, Susan Stainback (1988) menyatakan bahwa *“the aim is not to determine the truth about some social phenomenon, rather the purpose of triangulation is to increase one’s understanding of what ever is being investigated”*. Tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan.

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi partisipatif, wawancara secara mendalam dan studi dokumentasi dengan sumber data yang sama sehingga akan meningkatkan kekuatan data yang diperoleh.

D. Langkah-langkah Penelitian Kualitatif

Menurut Denzin dan Lincoln (1994) dalam Arifin, Z. (2012, hlm. 160) bahwa proses penelitian kualitatif selalu dilakukan lima langkah pokok, yaitu: 1) peneliti dan apa yang diteliti sebagai subjek multikultural, 2) paradigma teoritis dan interpretatif, 3) strategi penelitian, 4) teknik pengumpulan data dan analisis data, 5) penafsiran dan pemaparan hasil penelitian. Menurut Arifin, Z. (2012, hlm. 160) langkah-langkah penelitian kualitatif yang digunakan sesuai dengan pengalamannya adalah sebagai berikut.

1. Identifikasi masalah. Pada langkah awal ini seorang peneliti perlu melakukan identifikasi masalah terlebih dahulu dengan mengungkapkan semua permasalahan yang terkait dengan bidang yang akan ditelitinya.
2. Menetapkan fokus penelitian. Hal ini dimaksudkan agar peneliti dapat membatasi bidang kajian dan bidang temuan. Sehingga, peneliti mampu

menentukan dan menetapkan jenis data yang diperlukan, lokasi penelitiannya, serta partisipan yang akan dipilih.

3. Menyusun desain penelitian. Desain ini sebagai pedoman bagi peneliti dalam melakukan prasurvei di lapangan. Kerangka umum yang berisi pokok-pokok penelitian disebut sebagai desain penelitian, yang didalamnya terdapat identifikasi masalah, fokus masalah, metode penelitian, sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data dan langkah-langkah penelitian.
4. Melakukan prasurvei ke lapangan. Prasurvei merupakan orientasi lapangan yang dilakukan oleh peneliti untuk mempelajari dan memahami perilaku orang dalam konteks lingkungannya.
5. Mengumpulkan data. Pada tahap ini, peneliti dapat mengumpulkan data yang sifatnya administratif dengan teknik pengumpulan data seperti, observasi partisipan, wawancara mendalam dan studi dokumentasi.
6. Analisis data. Dalam analisis data diperlukan *judgment* dari peneliti. Untuk itu harus dihindari unsur-unsur bias dan subjektivitas penelitian dengan cara melakukan kaji ulang, bertanya kepada orang lain, mencari data yang sejenis.
7. Membangun teori. Hasil temuan penelitian kualitatif digunakan untuk membangun *grounded theory*, yaitu teori yang timbul berdasarkan data di lapangan dan bukan dari beberapa hipotesis, sehingga teori yang dibangun merupakan teori substantif.
8. Menyusun laporan. Pada langkah terakhir, diperlukan adanya bentuk laporan pertanggungjawaban yang dibuat peneliti setelah melakukan kegiatan pengumpulan data.

E. Analisis Data

Data-data yang telah terkumpul, kemudian dilanjutkan kedalam tahapan pengolahan data. Data yang diperoleh melalui penelitian kualitatif dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data, dilakukan secara terus menerus hingga datanya jenuh. Pada penelitian kualitatif, pendekatan yang dilakukan dengan memusatkan perhatian pada prinsip umum yang mendasari perwujudan dan satuan gejala yang ada dalam kehidupan manusia atau pola yang ada. Parsudi (1994, hlm. 6) (dalam Sedarmayanti & Syarifudin, 2002, hlm. 165) menjelaskan

analisis yang dilakukan adalah gejala sosial dan budaya dengan menggunakan kebudayaan masyarakat yang bersangkutan untuk memperoleh pola yang berlaku, dan pola tersebut dianalisis dengan teori yang obyektif.

Sugiyono (2012, hlm. 245) analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Bila berdasarkan data yang terkumpul secara berulang-ulang dengan teknik triangulasi, ternyata hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori.

Nasution (1988) (dalam Sugiyono, 2012, hlm. 245) menyatakan ‘Analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian.’ Analisis data menjadi pegangan bagi peneliti selanjutnya hingga teori *grounded*. Berdasarkan pendapat tersebut, analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat sebelum ke lapangan, saat berada di lapangan, dan sesudah di lapangan. Namun Sugiyono (2012, hlm. 245) mengatakan dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.

1. Analisis Sebelum di Lapangan

Pada penelitian kualitatif, peneliti sudah menganalisis data terlebih dahulu sebelum memasuki lapangan. Fokus penelitian ditentukan dari sebuah analisis yang dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder. Fokus penelitian ini sifatnya belum permanen/masih sementara, namun dapat terus berkembang pada saat peneliti berada di lapangan dan melakukan analisis secara mendalam.

2. Analisis Selama di Lapangan

Pengumpulan data yang dilakukan di lapangan dan sedang berlangsung dengan menggunakan teknik wawancara, peneliti sudah mampu menganalisis jawaban dari seorang informan. Apabila hasil analisis belum dapat memuaskan, maka peneliti akan terus melanjutkan kegiatan wawancara hingga pada tahap tertentu dan diperoleh data yang dianggap kredibel.

Milles and Huberman (1984) (dalam Sugiyono, 2012, hlm. 246), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, diantaranya adalah *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

a. *Data Reduction*

Reduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan dicari tema dan polanya, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih jelas, mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan dapat mencarinya bila diperlukan.

Proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan, keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi merupakan definisi dari *data reduction*. Dalam hal ini, peneliti dituntut untuk memiliki wawasan yang lebih luas dari wawasan yang dimiliki sebelumnya agar dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.

b. *Data Display*

Penyajian data yang dilakukan dalam penelitian kualitatif, tentu sangat berbeda dengan penyajian data penelitian kuantitatif. *Data display* penelitian kualitatif, dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Miles and Huberman (1984) (dalam Sugiyono, 2012, hlm. 249) menyatakan "*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*". Inti dari pengertian tersebut adalah penyajian data yang sering dilakukan pada penelitian kualitatif yaitu dengan menggunakan teks yang bersifat naratif.

c. *Conclusion drawing/verification*

Pada tahap selanjutnya analisis data pada penelitian kualitatif menurut Miles and Huberman (1984) (dalam Sugiyono, 2012, hlm. 252) yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan sifatnya masih sementara, apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat berarti kesimpulan harus dilakukan perubahan. Namun sebaliknya, apabila kesimpulan pada tahap awal dapat didukung oleh bukti-bukti yang valid, maka kesimpulan tersebut kredibel.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih kurang jelas, sehingga apabila sudah diteliti dapat menjadi jelas.

F. Definisi Operasional

Adanya definisi operasional disini adalah untuk memberikan batasan pengertian yang dapat dijadikan sebagai pedoman untuk melakukan suatu kegiatan penelitian. Oleh karena itu, peneliti memberikan definisi operasional yang disesuaikan dengan teori-teori terkait penelitian ini.

1. Minat Baca

Minat baca menurut Rahim, F. (2008, hlm. 28) ialah keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca. Seseorang yang mempunyai minat membaca yang kuat akan diwujudkannya dalam kesediaannya untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadaran sendiri atau dorongan dari luar.

Definisi minat baca menurut peneliti yaitu keinginan seseorang untuk mengunjungi dan mau membaca. Dalam penelitian ini, peneliti mengamati upaya pengelola TBM dalam meningkatkan minat baca masyarakat sekitarnya.

2. Pengelolaan

Sudjana, D. (2010, hlm. 17) berpendapat bahwa pengelolaan atau *manajemen* adalah kemampuan dan keterampilan khusus untuk melakukan suatu kegiatan yang baik, bersama orang lain atau melalui orang lain dalam mencapai tujuan organisasi.

Peneliti mendefinisikan pengelolaan sebagai penyelenggaraan dalam suatu kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu. Tahap pengelolaan yang peneliti lakukan, di fokuskan pada salah satu fungsinya saja yaitu pada fungsi pelaksanaan. Berdasarkan pendapat Sudjana, D., peneliti mengelompokkan pengorganisasian, pergerakan, serta pembinaan kedalam indikator fungsi pelaksanaan. Pelaksanaan merupakan suatu kegiatan yang sedang berlangsung dan menjalankan fungsi perencanaan yang sudah ditetapkan sebelumnya.

3. Taman Bacaan Masyarakat

Menurut Buku Pedoman Penyelenggaraan Taman Bacaan Masyarakat (2006, hlm. 9) TBM adalah sebuah tempat/wadah yang didirikan dan dikelola baik masyarakat maupun pemerintah untuk memberikan akses layanan bahan bacaan bagi masyarakat sekitar sebagai sarana pembelajaran seumur hidup dalam rangka peningkatan kualitas hidup masyarakat di sekitar TBM.

Definisi Taman Bacaan Masyarakat bagi peneliti adalah suatu tempat yang didirikan oleh kesadaran masyarakat yang didalamnya terdapat buku-buku bacaan dan kegiatan lainnya yang dapat membangun minat baca disekitarnya.

4. *Information Technology (IT)*

Menurut *Information Technology Assosiation of America (ITTA)* (dalam Sutarman, 2009, hlm. 13) teknologi informasi adalah suatu studi, perancangan, pengembangan, implementasi, dukungan atau manajemen sistem informasi berbasis komputer, khususnya aplikasi perangkat lunak dan perangkat keras komputer. TI memanfaatkan elektronik dan perangkat lunak komputer untuk mengubah, menyimpan, melindungi, memproses, mentransmisikan dan memperoleh informasi secara aman.

Teknologi informasi yang didefinisikan menurut peneliti adalah perangkat keras maupun perangkat lunak yang dapat membantu seseorang dalam menjalankan tugasnya secara cepat. Penggunaan teknologi informasi dalam penelitian ini, bukan hanya sebatas wujud dari seperangkat komputer saja melainkan fungsi dari *information technology* dalam memudahkan administrasi TBM, berbagi informasi dengan orang lain, dan membantu masyarakat untuk mengembangkan usahanya melalui internet.